

**STRATEGI KOMUNIKASI SATUAN TUGAS PENANGANAN COVID-19
DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19
DI KOTA PEKANBARU**

Oleh : Ferdy Syaflansein

Pembimbing : Ir. Rusmadi Awza, S.Sos., M.Si.

Konsentrasi Manajemen Komunikasi - Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Pekanbaru city is one of region that has impact of Covid-19 pandemic. By the communication with the citizen of Pekanbaru city, the handling task force of covid 19 has the effective communication strategy in implementing this handling process of covid 19 pandemic. Therefore, the goal of this research is used to know how the communication strategy of the covid 19 handling task force in preventing the covid 19 pandemic in Pekanbaru city. The purpose of this research is to recognize the communication strategy of handling task force of Covid 19 for preventing of Covid 19 pandemic in Pekanbaru city in the phase of the communicator determination, the public knowing, the message arranging, the communication media choice and the respons.

In this research, the subject is the Pekanbaru's society according to the criteria namely the society that has implemented the rules and broken the rules of Covid 19 prevention meanwhile the object is the communication strategy of handling task force of Covid 19 for preventing Covid 19 pandemic in Pekanbaru. The researcher uses the theory of communication strategy according to Harold D. Lasswell for describing the communication activity that answers the questions from Who (who is the communicator), Says what (what message that is conveyed), In which channel (which media that is used), To whom (who is the communicant), and With what effect (which impact that is hoped). The research method that is used in this thesis writing namely using the research method of descriptive qualitative and the field research, namely the method of observation, interview, and documentation. Thus, the researcher analyzes the data by the method of reduction, data presentation, and verification to obtain the hoped data.

The result of this research shows that the communication strategy that is implemented by the task force chairman decides to choose the chairman as communicator. The communicant is the people of Pekanbaru namely religion figure, all the head of neighborhood association and citizens association, task force member, and local security. The education, socialization, and social media are the message delivery strategy by the task force of Covid 19 in Pekanbaru. The pandemic condition makes the internet media as more constructive, effective and efficient media by delivering the message of Covid. And the response against handling Covid 19 is positive and negative.

Keywords: Communication Strategy, Handling Task Force, Covid-19

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi pemerintahan memegang peran penting dalam penanganan pandemi Covid-19. Pengertian komunikasi pemerintahan pada dasarnya adalah segala sesuatu tentang pengaturan dan praktik komunikasi yang berlangsung di ruang lingkup pemerintahan, khususnya eksekutif. Dengan demikian, pembahasan mengenai komunikasi pemerintahan diuraikan menurut Maria Jose Canel dan Karen Sanders (2013) antara lain: Pertama, pengorganisasian yang dilakukan guna melihat apakah tanggung jawab untuk merumuskan strategi komunikasi di tingkat fungsional atau manajemen menengah. Kedua, menelisik dokumen dan peraturan terkait guna melihat perencanaan komunikasi pemerintahan. Ketiga, melihat analisis persepsi publik. Komunikasi pemerintahan tidak hanya tentang mengelola opini publik melainkan lebih dari itu, bagaimana mengelola keseluruhan proses komunikasi yang berlangsung di pemerintahan untuk mendukung tercapainya tujuan dalam penanganan Covid-19.

Masih adanya masyarakat yang dinyatakan positif COVID-19 menandakan bahwasannya kelemahan-kelemahan yang diperoleh pada saat tahap evaluasi pelaksanaan strategi komunikasi tidak dikerjakan secara maksimal oleh Satuan Tugas Penanganan COVID-19. Strategi komunikasi merupakan pedoman bagi perencanaan

komunikasi (communication planning) dan manajemen komunikasi (management communication). Untuk mencapai yang diinginkan maka strategi komunikasi harus dapat menunjukkan cara pelaksanaannya dengan pendekatan (approach) bisa berbeda disesuaikan dengan situasi dan kondisi (Effendy, 2005:32).

Cangara (2016) merumuskan strategi komunikasi menjadi 5 tahapan, yaitu:

1. Menetapkan komunikator
2. Mengetahui khalayak
3. Menyusun pesan
4. Pemilihan media komunikasi
5. Respon

Strategi dibutuhkan dalam kegiatan komunikasi karena pesan yang disampaikan tidak hanya sampai kepada komunikan dalam pengertian received, tapi juga accepted. Dan supaya bisa memperoleh respon/tanggapan seperti apa yang kita harapkan dari khalayak (Cangara, 2016).

Fenomena-fenomena yang dapat diambil dari pemaparan latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Provinsi Riau dibentuk berdasarkan Keputusan Gubernur Riau Nomor: KPTS.567/III/2021 sejak tanggal 16 Maret 2021 dengan salah satu kebijakan yang dapat diambil berperan dalam pencegahan penularan Corona.
2. Adanya warga Provinsi Riau yang terinfeksi COVID-19 dikarenakan pulang dari bepergian keluar provinsi.

3. Masih banyak warga Provinsi Riau yang tidak menggunakan masker dalam beraktifitas di luar rumah.

4. Signifikannya angka penyandang status Orang Dalam Pemantauan (ODP) di Provinsi Riau.

5. Terbentuknya Satuan Tugas Penanganan COVID-19 untuk melanjutkan tugas dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 yang telah ditiadakan oleh pemerintah.

6. Sampai dengan tanggal 19 Oktober di Provinsi Riau ada sebanyak 11.598 orang dinyatakan positif COVID-19.

Keenam fenomena yang telah dikemukakan menjadi dasar ketertarikan bagi saya untuk mengadakan penelitian mengenai strategi komunikasi Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Provinsi Riau dalam pencegahan penyebaran COVID-19. Dikarenakan Kota Pekanbaru terdapat sebanyak 166 orang yang dinyatakan positif COVID-19 dan merupakan jumlah penderita terbanyak yang ada di seluruh kabupaten/kota Provinsi Riau, maka peneliti akan fokus melakukan penelitian di Kota Pekanbaru. Dengan demikian seluruh warga Kota Pekanbaru merupakan khalayak dalam melaksanakan strategi komunikasi.

Selain fenomena-fenomena yang telah dikemukakan, ternyata juga didapatkan identifikasi sesuai dengan konsep 5 langkah strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Cangara (2016) didalam penjabaran diatas. Adapun

identifikasi yang didapatkan adalah:

1. Satuan Tugas Penanganan COVID-19 adalah komunikator dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di Kota Pekanbaru.

2. Seluruh warga Kota Pekanbaru berposisi sebagai khalayak dalam strategi komunikasi Satuan Tugas Penanganan COVID-19 dalam Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Kota Pekanbaru.

3. Pesan yang disampaikan oleh Satuan Tugas Penanganan COVID-19 dalam pencegahan penyebaran COVID-19 adalah 5M.

4. Media komunikasi yang dipilih oleh Satuan Tugas Penanganan COVID-19 adalah melalui tatap muka secara langsung, serta media online.

5. Satuan Tugas Penanganan COVID-19 belum melakukan respon secara maksimal karena masih banyak masyarakat yang belum melaksanakan pesan 5M pencegahan COVID-19.

Dengan demikian maka penelitian yang akan dilakukan memiliki judul “Strategi Komunikasi Satuan Tugas Penanganan COVID-19 dalam Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Kota Pekanbaru”.

B. Rumusan dan Identifikasi Masalah

Rumusan masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah strategi komunikasi Satuan Tugas Penanganan COVID-19 dalam pencegahan penyebaran COVID-19 di Kota Pekanbaru?.

Sedangkan identifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Hafied Cangara (2016) tentang langkah strategi komunikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi komunikasi Satuan Tugas Penanganan COVID-19 dalam pencegahan penyebaran COVID-19 di Kota Pekanbaru pada tahap menetapkan komunikator?.
2. Bagaimanakah strategi komunikasi Satuan Tugas Penanganan COVID-19 dalam pencegahan penyebaran COVID-19 di Kota Pekanbaru pada tahap mengenal khalayak?.
3. Bagaimanakah strategi komunikasi Satuan Tugas Penanganan COVID-19 dalam pencegahan penyebaran COVID-19 di Kota Pekanbaru pada tahap menyusun pesan?.
4. Bagaimanakah strategi komunikasi Satuan Tugas Penanganan COVID-19 dalam pencegahan penyebaran COVID-19 di Kota Pekanbaru pada tahap pemilihan media komunikasi?.
5. Bagaimanakah strategi komunikasi Satuan Tugas Penanganan COVID-19 dalam pencegahan penyebaran COVID-19 di Kota Pekanbaru pada tahap respon?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penulis menetapkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi Satuan Tugas

Penanganan COVID-19 dalam pencegahan penyebaran COVID-19 di Kota Pekanbaru pada tahap menetapkan komunikator.

2. Untuk mengetahui strategi komunikasi Satuan Tugas Penanganan COVID-19 dalam pencegahan penyebaran COVID-19 di Kota Pekanbaru pada tahap mengenal khalayak.

3. Untuk mengetahui strategi komunikasi Satuan Tugas Penanganan COVID-19 dalam pencegahan penyebaran COVID-19 di Kota Pekanbaru pada tahap menyusun pesan.

4. Untuk mengetahui strategi komunikasi Satuan Tugas Penanganan COVID-19 dalam pencegahan penyebaran COVID-19 di Kota Pekanbaru pada tahap pemilihan media komunikasi.

5. Untuk mengetahui strategi komunikasi Satuan Tugas Penanganan COVID-19 dalam pencegahan penyebaran COVID-19 di Kota Pekanbaru pada tahap respon.

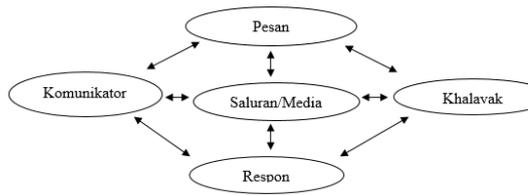
TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Teoritis

A. Model Komunikasi Strategis

Pada penelitian Strategi Komunikasi Satuan Tugas Penanganan COVID-19 dalam Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Kota Pekanbaru ini menggunakan teori model komunikasi strategis. Komunikasi digambarkan oleh Model komunikasi strategis sebagai berikut:

Gambar 1. Model Komunikasi Strategis



Sumber: Communication Association (2002) dalam Iriantara (2004:70)

Dalam model komunikasi strategis diatas, dapat dilihat bagaimana tanda panah bermata dua. Artinya selalu ada hubungan timbal balik antara komunikator dan pesan, pesan dan khalayak, khalayak dan respon, respon dan komunikator, serta antara saluran komunikasi yang digunakan ada hubungan timbal balik dengan komunikator, pesan, khalayak, dan respon. Komunikasi itu berlangsung dalam kultur dalam konteks tertentu (Iriantara, 2004:70).

Dalam model komunikasi strategis diatas terdapat 5 unsur yaitu:

a. Komunikator

Yakni orang yang menyampaikan pesan, mengatakan atau menyiarkan pesan baik secara lisan maupun tulisan.

b. Pesan

Yaitu informasi dan opini yang dinyatakan sebagai pesan dengan menggunakan simbol atau lambing-lambang.

c. Komunikan

Yaitu orang yang menjadi sasaran komunikator dalam menyampaikan pesan.

d. Respon

Yaitu tanggapan dari khalayak masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan komunikator kepada komunikan.

e. Saluran

Yaitu media atau alat yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan agar pesan

menjadi lebih mudah untuk diterima dan dipahami.

Model komunikasi strategis digunakan untuk menggambarkan bagaimana sebuah lembaga atau perusahaan mencapai respon positif khalayak terhadapnya, yaitu dengan menggunakan saluran informasi. Satgas Covid-19 Kota Pekanbaru menggunakan strategi komunikasi dalam usahanya untuk mencegah penyebaran Covid-19 di Kota Pekanbaru. Respon yang diharapkan adalah agar masyarakat Kota Pekanbaru dapat memahami factor-faktor yang berkontribusi dalam penyebaran Covid-19. Melalui pesan-pesan yang informative dan edukatif, Satgas Covid-19 mengharapkan agar dengan bekal pengetahuan yang disampaikan Covid-19 di Kota Pekanbaru dapat dicegah penyebarannya.

Dalam penelitian ini model yang digunakan sebagai alat ukur atau pendukung adalah model komunikasi strategis. Model ini sangat relevan dengan strategi komunikasi Satgas Covid-19 Kota Pekanbaru yang membutuhkan strategi menyangkut komunikator, khalayak, pesan, strategi pemilihan media, serta respon khalayak terhadap pesan-pesan Satgas Covid-19 Kota Pekanbaru yang ditujukan untuk memutus penyebaran Covid-19 di Kota Pekanbaru.

2. Tinjauan Konseptual

A. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi menurut Middleton, dalam Cangara (2013), menyatakan bahwa strategi komunikasi merupakan kombinasi terbaik dari seluruh elemen komunikasi, seperti komunikator, pesan, saluran, penerima, hingga efek dari komunikasi terkait demi optimalisasi tujuan komunikasi.

Harus ada konsep atau teori yang menjelaskan mengenai strategi komunikasi yang didasarkan pada pengalaman yang telah diuji kebenarannya.

Selanjutnya, ada empat komponen utama dari komunikasi dalam strategi komunikasi yang harus dipertimbangkan agar dapat mendukung proses komunikasi, yakni :

1. Komunikator, yakni pihak yang menjalankan proses dari strategi komunikasi. Komunikator yang baik adalah komunikator yang memiliki daya tarik serta kredibilitas yang mumpuni hingga dapat dipercaya oleh komunikan atau khalayak sasaran.

2. Pesan Komunikasi yang sudah ditentukan tujuannya.

3. Media komunikasi, yakni alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan komunikasi. Media komunikasi dipilih agar sesuai dengan tujuan yang ingin dituju, pesan yang akan disampaikan, hingga teknis dari penyampaian pesan itu sendiri.

4. Khalayak sasaran yang ditentukan agar dapat disesuaikan dengan tujuan komunikasi maupun isi pesan yang akan disampaikan.

B. Covid-19

Covid-19 merupakan singkatan dari Coronavirus Disease 2019 disebabkan oleh Virus Corona yang masuk dalam pengelompokan virus yang menyebabkan penyakit pada manusia serta hewan. Saat virus ini menjangkiti manusia, biasanya akan menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih membahayakan seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) atau Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Virus ini pertama kali

ditemukan menjangkiti manusia pada kasus pertama yang terjadi di Wuhan, Cina pada bulan Desember tahun 2019.

Gejala umum yang ditimbulkan oleh Covid-19 adalah demam 38 celcius atau lebih, batuk kering, serta sesak pernapasan. Selain itu, sebagaimana penyakit pernapasan lain, Covid-19 juga dapat menyebabkan gejala ringan seperti pilek, sakit tenggorokan, batuk, serta demam. Penyakit ini sekitar 80 % dari kasus dapat dipulihkan tanpa perlu perawatan khusus. Namun, sekalipun angka kematian penyakit Covid-19 masih tergolong rendah (3%), penyakit ini membahayakan bagi Lansia serta orang yang memiliki kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (contoh : diabetes, tekanan darah tinggi serta penyakit jantung).

C. Satuan Tugas Penanganan Covid-19

Pada mulanya, Satuan Tugas Penanganan Covid-19 bernama Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (Selanjutnya disebut Gugus Tugas) per tanggal 11 Maret 2021 berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) bersamaan dengan dinyatakannya COVID-19 oleh World Health Organization. Pembentukan ini ditujukan untuk percepatan penanganan COVID-19 yang telah menimbulkan dampak besar dalam aspek sosial, ekonomi, dan kesejahteraan di masyarakat. Secara structural, Gugus Tugas berada di bawah tanggung jawab Presiden dan terdiri dari Pengarah dan Pelaksana dan dibantu oleh Sekretariat yang

berkedudukan di Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).

Namun, dikarenakan hasil dari kinerja Gugus Tugas yang dianggap kurang maksimal, maka Pemerintah Indonesia pun membentuk Satuan Tugas Penanganan COVID-19 (selanjutnya disebut Satgas COVID-19) sesuai dari Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2021 tentang Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional sesuai dengan isi Pasal 20 dari Peraturan Presiden tersebut.

Satgas COVID-19 ini tergabung di dalam Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional (selanjutnya disebut Komite) agar kinerjanya lebih terintegrasi dan tidak terpisahkan dengan Badan/Satuan lainnya yang saling berkaitan. Pembentukan komite ini didasari pertimbangan bahwa Corona Virus Disease (COVID) 19 telah memberikan dampak yang besar terhadap sendi-sendi kehidupan masyarakat, baik dari aspek sosial, ekonomi, hingga kesejahteraan.

Berbeda dengan Gugus Tugas, Satgas Covid-19 langsung diketuai oleh Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dengan kewajiban menyusun dan menyampaikan laporan rutin harian kepada Presiden dan Ketua Komite Kebijakan. Untuk keanggotaannya sendiri, Satgas COVID-19 beranggotakan unsur-unsur pemerintah maupun unsur lainnya yang ditetapkan oleh Ketua Komite Kebijakan. Melalui wewenang Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2021 tentang Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019

(COVID-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Satgas COVID-19 untuk menetapkan keputusan yang mengikat kementerian maupun lembaga, pemerintah daerah, hingga instansi pemerintah lainnya. Selain itu, Satgas COVID-19 juga diberikan wewenang untuk menjalin komunikasi dan koordinasi dengan kementerian ataupun lembaga dan pemerintah daerah.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang digunakan oleh penulis disini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Dalam hal ini penulis ingin mengungkapkan sesuai yang terjadi dilapangan, untuk dapat memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok permasalahan yang sedang diteliti. Seperti mendeskripsikan penerapan strategi komunikasi Satuan Tugas Penanganan Covid-19 dalam mencegah penyebaran Covid-19 di Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Strategi Komunikator Satgas Covid-19 Kota Pekanbaru dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 di Kota Pekanbaru

Dalam wawancara dengan pihak Satgas COVID-19, didapatkan gambaran umum mengenai Satgas COVID-19 itu sendiri. Ketika

ditanyakan apa saja tugas dan fungsi Satgas COVID-19, pihak Satgas menjabarkan bahwa tugas dan fungsi dari satgas adalah :

1. Mengadministrasikan segala kegiatan-kegiatan yang sifatnya memutus mata rantai perkembangan Covid di Pekanbaru.

2. Mengkoordinasikan dengan lintas dinas di kota Pekanbaru dalam rangka memutus mata rantai perkembangan COVID di Pekanbaru. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, ada beberapa SOP yang dijadikan acuan oleh Satgas dalam usahanya untuk memutus mata rantai perkembangan Covid-19 di kota Pekanbaru yang berdasarkan pada rantai koordinasi. Rantai koordinasi tersebut diawali dengan perintah dari Walikota, kemudian ke Koordinator Sekretariat Covid-19 untuk kemudian dilaksanakan oleh Satgas sesuai dengan permintaan atau perintah. Sebagai contoh, jika ada perintah yang sifatnya administratif, maka perintah tersebut akan dikeluarkan oleh Walikota, kemudian diteruskan kepada Koordinator Sekretariat Covid-19, baru kemudian diteruskan ke Satgas Covid-19 untuk di laksanakan. Sementara jalinan komunikasi antara Satgas Covid-19 Pusat dengan Provinsi Riau terjalin secara intens, sekalipun dikarenakan adanya kondisi pandemi, komunikasi tersebut dijalin melalui teleconference.

Secara khusus, dari hasil observasi penulis tidak ada mekanisme khusus yang dimiliki oleh Satgas Covid-19 kota Pekanbaru dalam menetapkan komunikator atau pembicara dalam berbagai kegiatan-kegiatan sosialisasi maupun penyuluhan yang dilakukan oleh Satgas Covid-19 Kota Pekanbaru. Seluruh komunikator serta kriteria-kriteria komunikator

adalah murni dari kebijakan pimpinan yang berdasarkan dari surat yang sampai kepada pihak Satgas Covid-19, baik Walikota, Sekretaris Daerah maupun Kepala Pelaksana BPBD selaku koordinator.

Selanjutnya, penulis melihat bahwa institusi kepolisian sangat serius menangani wabah pandemi covid-19 dengan berbagai cara sesuai salah satu fungsi kepolisian yaitu menjaga kamtibmas. Seperti mengontrol mobilitas warga agar tidak terjadinya kerumunan, lalu pihak kepolisian memiliki RS Bhayangkara yang sebagai pusat vaksinasi untuk seluruh masyarakat kota pekanbaru agar mempercepat laju vaksinasi yang diharapkan pandemi akan menjadi endemi dalam waktu yang cepat.

Dari kepolisian yang paling dekat dengan masyarakat yaitu Bhabinkamtibmas, maka dari itu ialah yang cocok sebagai komunikator dalam pencegahan dan penanganan covid-19 langsung menyentuh lingkungan masyarakat di wilayah kelurahan-kelurahan hingga RT/RW.

1.2 Strategi Komunikasi Satgas Covid-19 Kota Pekanbaru kepada Khalayak dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 di Kota Pekanbaru

Dikarenakan Satgas merupakan perpanjangan tangan Walikota dalam usahanya untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di Kota Pekanbaru, maka secara strategis Satgas Provinsi Riau tidak memiliki strategi komunikasi khusus dalam menjalankan tugasnya. Satgas hanya menjalankan tugas dan fungsinya yang didasarkan pada instruksi Walikota.

Pengamatan penulis dalam penentuan khalayak ini yaitu satgas covid-19 berusaha menggapai

seluruh warga Kota Pekanbaru baik dari seluruh usia, jenis kelamin, status sosial, dan lain sebagainya

1.3 Strategi Pemberian Pesan Satgas Covid-19 Kota Pekanbaru dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 di Kota Pekanbaru

Tidak ada komunikasi khusus yang dilakukan oleh Satgas Covid-19 Provinsi Riau melalui media online yang ditujukan untuk menyampaikan pesan-pesan kewaspadaan untuk mencegah penyebaran Covid-19 kepada masyarakat kota Pekanbaru. Baik dalam penetapan komunikator maupun bentuk-bentuk komunikasi media online seluruhnya hanya didasarkan pada instruksi dari instansi-instansi yang berkaitan. Sehingga, bentuk-bentuk komunikasi dari Satgas hanya berupa himbauan-himbauan yang diteruskan melalui kominfo.

Observasi atau pengamatan dari penulis mengenai strategi pemberian pesan kepada khalayak yang merupakan masyarakat Kota Pekanbaru yaitu pada dasarnya sinergi antara seluruh forkopimda yang terkait di Kota Pekanbaru yang dimulai dari keputusan Walikota dalam tindakan apa yang akan dilakukan dalam penanganan dan pencegahan covid-19, lalu Dinas Kominfo menerjemahkan ke dalam bentuk pesan-pesan yang akan disampaikan kepada seluruh masyarakat Kota Pekanbaru. Lalu dari pihak penegakan hukum seperti Satpol PP, Kepolisian beserta pihak terkait turun menyampaikan informasi-informasi kepada masyarakat dengan harapan masyarakat lebih patuh terhadap protokol kesehatan dan lain sebagainya.

Dikatakan pola komunikasi tersebut berjalan dengan efektif, indikasi ini dilihat pada proses penyampaian (teori), dimana hal tersebut terjadi ketika Satgas covid-19 menyampaikan penyuluhan. Dan sebelum menyampaikan penyuluhan, Satgas covid-19 lebih dulu merencanakan pesan (materi) yang akan disampaikan kepada masyarakat kota Pekanbaru, dengan pesan-pesan yang terencana, sehingga menimbulkan suatu komunikasi yang baik dan mudah dimengerti oleh masyarakat kota Pekanbaru. Pada hal lain, dikatakan komunikasi yang baik jika Satgas covid-19 dan masyarakat kota Pekanbaru mengadakan kesamaan makna atau arti.

1.4 Strategi Pemilihan Media Satgas Covid-19 Kota Pekanbaru dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 di Kota Pekanbaru

Media visual juga merupakan cara yang efektif dalam menyampaikan pesan 5M pencegahan covid 19 di Pekanbaru yang didesign secara unik dan menarik bagi khalayak ramai.

Penulis melihat dari tiap dinas-dinas atau institusi yang tergabung sebagai satgas covid-19 Kota Pekanbaru memiliki penggunaan media komunikasi yang beragam-ragam. Seperti halnya dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang fokus wewenangnya dalam hal perdagangan dapat membuat SOP (Standar Operasional Prosedur) kepada target-target yang disasar, seperti mini market, pasar tradisional dan mall. SOP tersebut berisi bagaimana tempat perbelanjaan harus mengetatkan aturan protokol kesehatan dan wajib ditaati dan dilaksanakan.

1.5 Respon dari Strategi Komunikasi Satgas Covid-19 Kota Pekanbaru dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 di Kota Pekanbaru

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti saat dilapangan, strategi komunikasi Satgas Covid 19 Pekanbaru dalam menanggulangi peningkatan kasus covid 19 di Pekanbaru mendapatkan respon yang positif dan negatif dari masyarakat Pekanbaru.

Namun secara mayoritas, kualitas dan kuantitas, warga/penduduk Pekanbaru mendukung program-program pemerintah tentang penanganan covid-19 ini dengan cara tetap melaksanakan prokes yang ketat.

PEMBAHASAN

Strategi dalam pemilihan komunikator dari pihak perangkat Kota Pekanbaru sendiri memutuskan untuk memilih ketua Satgas Covid-19 sebagai komunikator untuk mengatur dan menyampaikan pengumuman terkait protokol kesehatan baik melalui media online maupun offline atau secara langsung dan menangani secara langsung bagi warga-warga yang terpapar wabah Covid-19 dengan mengerahkan seluruh anggota Satgas Covid-19 serta memberikan himbauan kepada warga-warga yang didalam lingkungannya.

Strategi ini memiliki tujuan agar memilih siapa yang menjadi komunikator dalam menyampaikan pesan kepada para warga Kota Pekanbaru ini dan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap warga Kota Pekanbaru agar pesan yang disampaikan dari pihak Satgas Covid-19 lebih didengar dan diperhatikan oleh warga sudah

termasuk zona merah untuk tetap menerapkan protokol kesehatan jika keluar rumah.

Dalam menentukan komunikasi, pengurus Satgas Covid-19 memilih seluruh ketua RT, seluruh ketua RW, ketua PKK, serta tokoh-tokoh Agama di Kota Pekanbaru. Kemudian mereka menyampaikan kembali kepada warganya masing-masing. Satgas Covid-19 dalam menentukan penerima pesan berdasarkan tokoh-tokoh penting di Kota Pekanbaru yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi atau himbauan-himbauan baik itu secara langsung (tatap muka) atau secara online yaitu melalui media komunikasi WhatsApp group.

Diharapkan mereka meneruskan pesan kepada warganya tentang bahaya Covid-19 serta bagaimana cara pencegahan dan penanganannya. Strategi komunikasi Satgas Covid-19 Kota Pekanbaru menyampaikan pesan kepada seluruh komunikasi terpilih menggunakan Bahasa Indonesia sehingga diharapkan seluruh komunikasi terpilih dapat memahami secara menyeluruh mengenai apa yang telah disampaikan oleh Satgas Covid-19 sehingga penanganan wabah Covid-19 dapat berjalan secara maksimal.

Untuk melancarkan aksi komunikasi, pemilihan komunikasi harus tepat sasaran. Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik. Jadi segala informasi yang berkaitan dengan publik harus disampaikan secara menyeluruh kepada komunikasi. Sesuai dengan edaran kebijakan pemerintah mengeluarkan UU untuk penanggulangan virus corona.

Komunikasikan disini yaitu warga-warga kota Pekanbaru yang dipilih oleh Satgas Covid-19 yakni tokoh agama, seluruh ketua RT dan RW kota Pekanbaru, anggota satgas, serta aparat keamanan setempat. Satgas Covid-19 dalam melancarkan strategi komunikasinya menentukan komunikasikan, pengurus Satgas Covid-19 memilih seluruh ketua RT, seluruh ketua RW, ketua PKK, serta tokoh-tokoh Agama di Kota Pekanbaru. Hal ini bahwa komunikasikan terpilih dianggap memenuhi kriteria sebagai komunikator yang baik sehingga pesan akan tersampaikan dengan baik dan maksimal. Faktor pendukung pada bagian ini yaitu penggunaan bahasa nasional sehingga masyarakat dapat memahami apa yang disampaikan oleh komunikator. Kemudian faktor penghambatnya yakni tidak semua komunikasikan mendengarkan atau bahkan ada saja yang tidak memahami sepenuhnya tentang apa yang disampaikan oleh komunikator, sehingga pesan yang disampaikan kurang maksimal.

Strategi penyampaian pesan yang digunakan oleh Satgas Covid-19 Kota Pekanbaru sendiri adalah dengan menggunakan beberapa cara. Pertama yaitu Satgas Covid-19 di Kota Pekanbaru memilih perwakilan RT dan RW yang ada di Kota Pekanbaru melalui musyawarah anggota satgas, untuk mengikuti sosialisai yang diadakan oleh Satgas Covid-19 untuk membahas mengenai wabah Covid-19 dan cara penanganannya.

Dalam pemilihan media komunikasi, yang paling dominan untuk dipakai adalah media internet. Hal ini tentu saja mampu untuk dipahami dengan mudah. Kondisi

pandemi yang terjadi dilapangan menjadikan media internet sebagai media yang lebih konstruktif, efektif dan efisien dalam penyampaian pesan 4 M terhadap warga Pekanbaru.

Dalam sebuah model komunikasi strategis, respon merupakan aspek yang muncul ketika khalayak diberikan sebuah pesan oleh komunikator. Dalam konteks penelitian ini, respon yang diterima oleh khalayak dapat dicerminkan oleh respon dari Informan tetapi penilaian sesungguhnya dapat dilihat dari berhasil atau tidaknya pihak Satgas Covid-19 menyampaikan pesan 4 M dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19 di kota Pekanbaru. Karena faktanya, Informan yang menyebutkan bahwa Satgas Covid-19 kota Pekanbaru telah melaksanakan tugasnya dengan baik pun tidak mampu secara utuh dalam menjelaskan pesan yang disampaikan untuk mencegah penyebaran Covid-19 di kota Pekanbaru dan tidak pula secara maksimal dapat menerapkannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Satgas Covid-19 Kota Pekanbaru tidak memiliki strategi khusus dalam mengkampanyekan 5 M sebagai pesan yang ditujukan untuk mencegah penyebaran Covid-19 di Pekanbaru. Hal ini mengakibatkan kurang maksimalnya penerimaan pesan yang diterima oleh masyarakat Pekanbaru sebagai khalayak.

Hal ini berkemungkinan besar dikarenakan adanya persepsi yang keliru dari pihak Satgas Covid-19 Pekanbaru sendiri. Berdasarkan penuturan dari Kepala Sekretariat Satgas Covid-19 Pekanbaru, Yunaldi Santiago, disebutkan bahwa tugas

dan fungsi dari Satgas Covid-19 Pekanbaru adalah 1) Mengadministrasikan segala kegiatan-kegiatan yang sifatnya memutus mata rantai perkembangan Covid di Pekanbaru, dan 2) Mengkoordinasikan dengan lintas dinas di kota Pekanbaru dalam rangka memutus mata rantai perkembangan Covid-19 di Pekanbaru.

Hal ini tentu tidak berbanding lurus dengan tugas dan fungsi Satgas Covid-19 berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2021 tentang Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Satgas COVID-19. Dalam peraturan tersebut, tercantum secara jelas bahwa tugas dari Satgas Covid-19 tidaklah hanya sebatas tugas-tugas yang sifatnya “administratif” dan “koordinasi” semata. Hal ini dapat dipandang sebagai reduksi tugas Satgas Covid-19 dalam anggapan Satgas Covid-19 Pekanbaru yang merupakan bagian dari Satgas Nasional.

Dalam Surat Edaran Nomor 440/5184/SJ tentang Pembentukan Satuan Tugas Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Daerah, Satgas disebutkan bahwa ada 5 poin tugas yang diemban oleh Satgas Covid-19, yakni :

1. Melaksanakan dan mengendalikan implementasi kebijakan strategis yang berkaitan dengan penanganan COVID-19 di daerah.
2. Menyelesaikan permasalahan pelaksanaan kebijakan strategis yang berkaitan dengan penanganan COVID-19 di daerah.
3. Melakukan pengawasan pelaksanaan kebijakan strategis yang

berkaitan dengan penanganan COVID-19 di daerah.

4. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan serta langkah-langkah lain yang diperlukan dalam rangka percepatan penanganan COVID-19 di daerah.

5. Komando dan Kendali penanganan COVID-19 berada di bawah Kasatgas penanganan COVID-19 Nasional/Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Dengan demikian, alur pelaporan Kasatgas Penanganan COVID-19 Kabupaten/Kota kepada Kasatgas Provinsi dan Kasatgas Penanganan COVID-19 Provinsi langsung kepada Kesatgas Penanganan COVID-19 Nasional.

Dari peraturan tersebut, dapat ditarik pemahaman bahwa Satgas Covid-19 Pekanbaru dapat membuat strategi komunikasi yang sifatnya “unik” bagi masyarakat Pekanbaru sendiri karena salah satu tugasnya yang bersifat insidental atau sesuai dengan fakta lapangan alih-alih hanya didasarkan pada instruksi dari institusi-institusi tertentu yang sifatnya umum.

PENUTUP

Berdasarkan dari data-data yang telah penulis kumpulkan, maka penulis menyimpulkan bahwa strategi komunikasi Satgas Covid-19 dalam menangani wabah Covid-19 di Kota Pekanbaru sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi dalam pemilihan komunikator dilakukan dengan memilih seseorang yang memiliki daya tarik sumber dan kredibilitas yang tinggi sehingga dapat menarik perhatian masyarakat secara baik. Seluruh instansi yang terkait sebagai Satgas Covid-19 mengerahkan anggota atau personilnya dalam menyampaikan

pesan-pesan kewaspadaan akan bahaya wabah Covid-19 di Kota Pekanbaru.

2. Strategi komunikasi dalam pemilihan komunikan atau khalayak, Satgas Covid-19 memilih masing-masing ketua lingkungan di Kota Pekanbaru, tokoh-tokoh agama, serta aparat keamanan setempat. Karena mereka yang akan bertugas untuk menangani secara langsung masyarakat yang berada di lingkungannya masing-masing.

3. Strategi komunikasi dalam penyampaian pesan yang dilakukan oleh Satgas Covid-19, pesan yang digunakan adalah dengan menggunakan lambang bahasa agar dapat mudah dipahami oleh komunikan sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

4. Strategi pemilihan media komunikasi, Satgas Covid-19 Kota pekanbaru menggunakan media komunikasi verbal, non verbal, visual, online serta kelompok yang dianggap dapat memudahkan Satgas Covid-19 dalam proses penanganan wabah tersebut.

5. Respon yang ditimbulkan dari strategi komunikasi yang dilakukan oleh Satgas Covid-19 Kota Pekanbaru dalam penanganan dan pencegahan Covid-19 di Kota Pekanbaru yaitu beragam-ragam. Namun perlahan-lahan hingga sekarang menunjukkan bahwa respon masyarakat cukup baik, terlihat dari penurunan kasus penularan Covid-19, masyarakat yang patuh prokes dan melaksanakan vaksinasi.

REFERENSI

Buku

Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:Calpulis

Cangara,Hafied. 2016.*Komunikasi Politik:Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada

Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Hefni, Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*.Jakarta:Prenadamedia Group

Iriantara, Yosol. 2004. *Managemen Strategi Public Relations*. Jakarta:Ghalia Indonesia

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Morissan.2008. *Manajemen Public Relation: Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta:Kencana

Radial, H. 2015. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta:PT.Bumi Aksara

Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Skripsi

Agusthyo, Wafiq. 2017. *Strategi Komunikasi Komunitas RETIC Dalam Membentuk Perilaku Peduli Terhadap Kelestarian Hewan Berjenis Reptil di Pekanbaru*. Pekanbaru:Jurusan Ilmu Komunikasi–Konsentrasi Hubungan Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik-Universitas Riau

Azura, Nur. 2019. *Strategi Komunikasi HUMAS POLRESTA Pekanbaru Dalam Menginformasikan Kasus Begal Kepada Masyarakat*. Pekanbaru:Jurusan Ilmu

- Komunikasi–Konsentrasi
 Hubungan Masyarakat-Fakultas
 Ilmu Sosial dan Ilmu Politik-
 Universitas Riau
- Oktalia, Rika. 2016. *Strategi Komunikasi Sapulidi Center Dalam Mensosialisasikan Program Pengembangan Industri Kreatifdi Kota Pekanbaru (Studi Deskriptif pada Subsektor Industri Kuliner eCafe Sapulidi Center)*. Pekanbaru: Jurusan Ilmu Komunikasi-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik-Universitas Riau
- Rizkia, Tesha. 2018. *Strategi Komunikasi Kantor Staf Presiden Republik Indonesia dalam Mensosialisasikan situs www.lapor.go.id*. Jakarta:Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam-Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi-Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Rozak, Frayuda Ukivia. 2017. *Strategi Komunikasi 92,9 FM Solo Radio dalam Mendapatkan Perhatian Pendengar (Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap Strategi Komunikasi Solo Radio dalam Mendapatkan Perhatian Pendengar dalam Program Acara Manahan)*. Surakarta:Program Studi Ilmu Komunikasi-Fakultas Komunikasi dan Informatika-Universitas Muhammadiyah Surakarta
- 4446/Online). Universitas Kristen Satya Wacana
- Ikhma Zurani. 2021. *Dominasi Perempuan Pebisnis dalam Rumah Tangga (Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, Volume 19, Nomor 1, Juni 2021, 72-81)*. Universitas Riau
- Yuliana. 2021. *Corona Virus Deseases (COVID-19); Sebuah Tinjauan Literatur (Wellness and Healthy Magazine. Volume 02, Nomor 1, Februari 2021, p.187-192. ISSN 2656-0062/Online)*. Fakultas Kedokteran-Universitas Lampung

Peraturan

- Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2021 Tentang Komite Penanganan Corona Virus Desease 2019 (COVID-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK 01.07/MENKES/413/2021 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19
- Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 440/2622/SJ
- Surat Keputusan Gubernur Riau Nomor: KPTS.567/III/2021

Sumber lain

- www.corona.riau.go.id
www.kemkes.go.id/infocoronavirus
www.mediacenter.riau.go.id
www.m.detik.com
www.pekanbaru.tribunnews.com
www.riaupos.jawapos.com
www.who.int/indonesia/new.com

Jurnal

- Hanoatubun, Silpa. 2021. *Dampak COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia (Edupscouns Journal, Volume 2, Nomor 1 (2021), ISSN 2716-*